

Vol. 6 No. 1, January - June 2022

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 6 No. 1, January - June 2022

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor in Chief

M. Agus Wahyudi (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Reviewer

Mudofir (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Syamsul Bakri (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Ahmad Saifuddin (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Alamat Redaksi:

UIN Raden Mas Said Surakarta

Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

Pengukuran Islamicity Performance Index (IPI) pada Kinerja Keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2017-2021

Assyifa Nurtiasih, Suchehi Nur Diawati, Mirta Ulfah Rofi Widya Janah, Haura Sabita Putri, Chandra Ayu Nurfallah

1 - 20

Analisis Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Beli di Febi One Mart

Diana Fatikah, Indah Putri Setiani, Maylany Sukmawati, Nur Fahmi, Nurul Kusuma Astuti

21 - 40

Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Pengguna Aplikasi TikTok

Reva Yuliana Nur Rohmah, Vivi Ida Mardiana, Nurul Ilmi, Nuzulul Tazkhiyatun, Rilis Wahyu Diana Nur Prajati

41 - 58

Dampak Positif Tiger Parenting Terhadap Kematangan Emosional Anak (Studi Kasus pada Siswa SMA/SMK Di Solo)

Kurnia Ibrahim, Novia Nur Hidayah, Annisa Fitri, Sekar Arum Mawarni, Fissilmy Khaffah Ramadhani

59 - 76

Analisis Konsep Model Kepribadian Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta Menuju Era Society 5.0

Anggi Prasetyo, Rizqita Sari Istiqomah, Muhammad Rifai, Muhammad Abdul, Dede Muhamad Azis

77 - 100

Nilai Moral Dalam Cerpen *عدو المعيز* Karya Kamil Kailani (Kajian Sosiologi Sastra)

Arifah Amelia Istiqomah, Azkiya Fioda Reinawati, Khasanah Arie Puji Astuti,

Tri Rahayu, Uswatun

101 - 116

Relevansi Film Animasi Riko The Series Season 3 Terhadap Pembentukan Akhlak
Dengan Metode Pembiasaan

Novia Dwi Rahmawati, Ummi Nur Hidayah, Fadilah Nur Auliya, Arumaisah,

Suci Indah Noviyana

117 - 132

Penerapan E-Business Dalam Rangka Memajukan Strategi Pemasaran Produk UMKM

Umi Afifah Yeni Asari, Puji Astutik, Novi Ariyanti, Ratna Nindiya Agustina,

Indah Parwati

133 - 146

Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah
Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta

Putri Wardah Qurrotuaini, Dinda Ayu Puspitasari, Nafisatur Rohmah,

Amalia Nurul Fatimah, Novi Yanti Hami Mullah

147 - 168

Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi

Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta

Afifah Khoirunnisa, Devi Putri Rahmawati Permatasari, Izzatun Nisa, Miladiya Ulfa

Nahdiyana, Muhamad Misbakhul Munir, Ulum Arofatul Jannah

169 - 188



Pengukuran *Islamicity Performance Index* (IPI) pada Kinerja Keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2017-2021

Assyifa Nurtiasih¹, Suchehi Nur Diawati², Mirta Ulfah Rofi Widya Janah³,
Haura Sabita Putri⁴, Chandra Ayu Nurfallah^{5*}

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract

Assets of Islamic financial institutions always increase from year to year. One of those that experienced an increase was Bank Central Asia (BCA) Syariah which experienced an increase of 9.5% in 2021 from the previous year with a nominal figure of 10,642.3 billion. There is a lot of general discussion in the community that Islamic banks are not much different from conventional banks. Some even think they have the same principle. Thus, this research needs to be done to determine the compliance of Islamic principles in BCA Syariah. This measurement is carried out using the *Islamicity Performance Index* (IPI) proposed by Hameed (2004). The research was conducted using quantitative methods with a descriptive approach. The results showed that the PSR and IIC ratios had the predicate "quite satisfactory" and "very satisfactory." Meanwhile, the EDR ratio and zakat performance are inversely proportional to the "very unsatisfactory" predicate. The DEWR ratio shows a gap between directors and employees 21-29 times during 2017-2021. This research can contribute to all stakeholders in BCA Syariah.

Keywords: BCA Syariah; *Islamicity Performance Index*; Sharia financial performance.

Abstrak

Aset lembaga keuangan syariah selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Salah satu yang mengalami kenaikan itu adalah Bank Central Asia (BCA) Syariah yang mengalami kenaikan 9,5% pada tahun 2021 dari tahun sebelumnya dengan nominal angka 10.642,3 miliar. Banyak pembicaraan umum di masyarakat jika bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Bahkan ada yang menganggap keduanya memiliki prinsip yang sama. Sehingga, penelitian ini perlu dilakukan guna mengetahui kepatuhan prinsip Islam pada BCA Syariah. Pengukuran ini dilakukan menggunakan *Islamicity Performance Index* (IPI) yang

Corresponding author

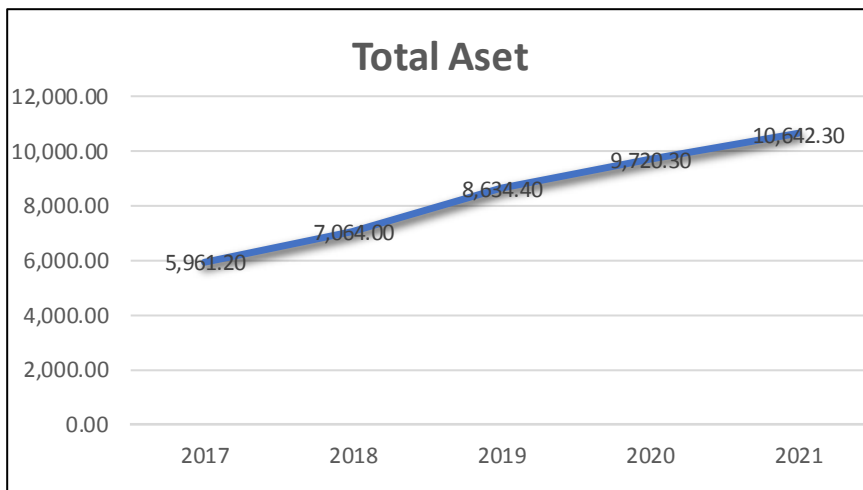
Email: ¹assyifanurtiasih@gmail.com, ²suchehind@gmail.com, ³mirtaulfah21@gmail.com
⁴haurasabita01@gmail.com, ^{5*}chandraayu2002@gmail.com

dikemukakan oleh Hameed (2004). Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan jika rasio PSR dan IIC berturut-turut memiliki predikat “cukup memuaskan” dan “sangat memuaskan”. Sementara dari rasio EDR dan kinerja zakat berbanding terbalik dengan predikat “sangat tidak memuaskan”. Rasio DEWR menunjukkan adanya kesenjangan antara direksi dan karyawan 21-29 kali selama tahun 2017-2021. Penelitian ini dapat berkontribusi untuk seluruh *stakeholder* di BCA Syariah.

Kata kunci: BCA Syariah; *Islamicity Performance Index*; Kinerja Keuangan Syariah

PENDAHULUAN

Bank syariah terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah bank syariah serta meningkatnya aset Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami kenaikan dari tahun 2020 sejumlah 593.948 triliun menjadi 676.735 triliun pada tahun 2021. Kenaikan ini tidak hanya dialami oleh BUS ataupun UUS milik pemerintah saja, akan tetapi juga dari perusahaan milik swasta (Putri et al., 2021). Salah satu bank swasta berbasis syariah yang mampu bersaing dan berkembang pesat ialah Bank Central Asia (BCA) Syariah.



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir total aset yang dimiliki oleh BCA Syariah mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 total aset yang dimiliki oleh PT. Bank BCA Syariah mencapai Rp. 10.642,3 miliar dan tumbuh sekitar 9,5% dari tahun sebelumnya. Selain aset yang terus meningkat setiap tahunnya, PT Bank Central Asia Syariah memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berada di tingkat 81,40% pada tahun 2021. Menurut standar Bank Indonesia dalam penelitian Somantri & Sukmana (2020) rasio FDR yang baik berada dalam skala 80%-100%. Hal ini berarti PT. Bank BCA Syariah memiliki pengelolaan yang baik karena komposisi penyaluran pembiayaan berdasarkan modal yang dimiliki masih berada di standar yang baik sesuai standar dari Bank Indonesia.

Tabel 1. *Financing Deposit Ratio (FDR)* Bank Umum Syariah

No	BUS	FDR 2021
1	Bank Panin Dubai Syariah	107.56%
2	BTPN Syariah	95.17%
3	Bank Bukopin Syariah	92.97%
4	NTB Syariah	90.96%
5	BCA Syariah	81.40%
6	Bank Syariah Indonesia	73.39%
7	Bank Aceh Syariah	70.82%
8	Bank Victoria Syariah	65.26%
9	Bank Muamalat Indonesia	38.33%
10	Bank Aladin Syariah	0.00%
11	Bank Mega Syariah	0
12	BJB Syariah	0

Dibandingkan dengan 11 Bank Umum Syariah lainnya yang juga terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) PT Bank Central Asia Syariah termasuk bank yang presentase *Financing to Deposit Ratio* (FDR)nya baik. Rasio FDR harus selalu dijaga agar tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah (Somantri & Sukmana, 2020). Apabila rasio FDR terlalu tinggi, maka akan berpengaruh pada likuiditas bank syariah, sedangkan jika terlalu rendah akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank syariah.

Peneliti memilih objek PT. Bank Central Asia Syariah dikarenakan bank ini memiliki tingkat pembiayaan yang paling baik diantara BUS lainnya. Hal ini dibuktikan oleh prestasi PT. Bank Central Asia Syariah dalam Indonesia Syariah *Economic Festival* (ISEF) yang diselenggarakan di Jakarta, 9 Oktober 2022 PT Bank Central Asia Syariah meraih penghargaan untuk kategori Bank Umum Syariah Terkontributif dari Bank Indonesia. Penghargaan ini diperoleh atas kontribusi PT Bank Central Asia Syariah dalam kebijakan untuk mendorong pembiayaan syariah dalam kurun waktu satu tahun terakhir dan juga kebijakan Bank dalam area keuangan sosial syariah.

Prestasi lainnya di 2022 Per September 2022, besar pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank Central Asia Syariah adalah Rp. 7,4 triliun. Penyaluran pembiayaan yang menjadi perhatian adalah penyaluran pembiayaan kepada segmen UMKM mencapai 23% dari total portofolio pembiayaan Bank per September 2022 dan lebih dari Rp 2 triliun pembiayaan disalurkan juga oleh PT Bank Central Asia Syariah pada 6 sektor pembiayaan Usaha Berkelanjutan (KUB). Sedangkan pada fungsi sosial PT Bank Central Asia Syariah fokus pada tiga pilar kegiatan yaitu Peduli Sosial, Peduli Prestasi, dan Peduli Sejahtera yang bersinergi dengan BAZNAS maupun UMKM (Admin, 2022).

Selain itu, pada BCA Syariah meraih peringkat idAA+/Stable (*Double A Plus; Stable Outlook*) dari Pemeringkatan Efek Indonesia (Pefindo) untuk periode 24 Agustus 2022 sampai dengan 31 Agustus 2023. Hal ini menunjukkan bahwa BCA Syariah memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang. Dengan perolehan peringkat tersebut menjadikan posisi BCA Syariah sebagai bank syariah menjadi kuat dengan adanya dukungan dari keuangan yang solid dan mampu tumbuh secara berkelanjutan (Admin, 2022).

Meskipun menunjukkan perkembangan kinerja yang baik, bank syariah masih tertinggal jauh dari bank konvensional (Kristianingsih & Wildan, 2020). Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah aset pada BCA Konvensional yang masih lebih besar daripada BCA Syariah. Asset pada BCA Konvensional sudah mencapai 1.075 Triliun, sedangkan BCA Syariah mencapai 8.353 Milliar pada tahun 2016-2020 (Putri et al., 2021).

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan syariah secara konsisten supaya mampu menunjukkan potensinya serta dapat menumbuhkan dan menjaga kepercayaan kepada para *stakeholder*. Kinerja keuangan yang baik akan menarik para investor atau nasabah dalam menitipkan dananya untuk dikelola suatu bank (Yulianti et al., 2022). Jika kepercayaan dari para *stakeholder* dapat dijaga, maka perbankan syariah akan berkembang dan mampu mewujudkan tujuan bank syariah itu sendiri, berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi serta menyejahterakan masyarakat.

Pada kinerja keuangan syariah, seperti halnya bank syariah tidak hanya diharuskan untuk mencari keuntungan saja, namun harus menerapkan prinsip syariah untuk mencari keberkahan dunia akhirat (Mustaring, 2022). *Islamicity Performance Index* (IPI) merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh bank umum syariah. Metode pengukuran yang dikembangkan oleh Hameed et al., (2004) memiliki enam rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *Islamic investment vs non Islamic investment ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*.

Profit Sharing Ratio, tujuan utama dari bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasikan sejauh mana bank syariah telah berhasil mencapai tujuan keberadaannya. Untuk melihat bank menggunakan bagi hasil dalam kaitanya dengan total pembiayaan serta melihat trennya, apakah meningkat, menurun atau tetap.

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Zakat Performance Ratio, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank. Kekayaan bank harus didasarkan pada kekayaan bersih. Oleh karena itu, jika harta bersih bank semakin tinggi, tentu bank harusnya membayar zakat semakin tinggi juga. Negara Indonesia sendiri sudah mengatur mengenai zakat perusahaan pada undang-undang nomor 23 tahun 2011 yang intinya perusahaan wajib membayar zakat *maal* (harta)

sebagaimana diwajibkan ke orang atau pemilik harta (Kristianingsih & Wildan, 2020). Tujuan dari adanya rasio ini untuk melihat usaha lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Azet Bersih}}$$

Equitable Distribution Ratio, selain kegiatan bagi hasil keuangan islam juga mencari distribusi yang adil di antara orang-orang. Indikator ini digunakan digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapatan yang diperoleh bank syariah telah didistribusikan di antara berbagai pemangku kepentingan yang diwakili oleh jumlah yang dikeluarkan untuk qardh dan donasi, pengeluaran karyawan dan lain-lain. Tujuan adanya rasio ini untuk mengetahui besarnya distribusi pendapatan ke masyarakat, pegawai, investor serta perusahaan (Kristianingsih & Wildan, 2020).

$$EDR = \frac{\text{Rata-rata Pendapatan Stakeholders}}{\text{Total Pendapatan Bersih}}$$

Directors-employees welfare ration (DER), Islam sangat menjunjung tinggi keadilan. Setiap muslim harus berlaku adil dalam hal apapun dan dilarang untuk berbuat kecurangan yang dapat mendzalimi orang lain. Tujuan dari rasio ini ialah untuk mengukur pendapatan direktur apakah sepadan dengan kesejahteraan karyawan. Sehingga, DER digunakan untuk mengidentifikasi berapa banyak uang yang dihabiskan untuk kesejahteraan direksi dibandingkan dengan uang yang dihabiskan untuk kesejahteraan karyawan.

$$DER = \frac{\text{Rata-rata Gaji Direktur}}{\text{Rata-rata Kesejahteraan Karyawan Tetap}}$$

Islamic Investment dan Non-Islamic Investment, bank syariah diwajibkan untuk mengungkapkan secara jujur setiap investasi yang dianggap halal dan yang dilarang.

$$\frac{\text{Islamic Investments}}{\text{Islamic Investments + Non Islamic investment}}$$

Islamic Income dan Non-Islamic Income, bank syariah seharusnya hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal dan jika memiliki pendapatan

yang dari transaksi yang dilarang bank harus mengungkapkan informasi terkait sumbernya, pengelolannya dan prosedur mencegah transaksi yang dilarang.

$$Islamic\ Income\ dan\ Non-Islamic\ Income = \frac{Islamic\ Income}{Islamic\ Income + Non\ Islamic\ Income}$$

Pengukuran kinerja keuangan syariah sebelumnya sudah pernah ada yang meneliti. Seperti yang dilakukan oleh Yulianti et al., (2022) memperoleh kesimpulan bahwa secara menyeluruh kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016-2020 dalam kondisi baik, walaupun dalam rasio BOPO dinyatakan tidak baik dan rasio ROA dinyatakan cukup baik. Sedangkan berdasarkan *Islamicity Performance Index* menunjukkan hasil bahwa kinerja syariah Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016-2020 berada dalam kondisi kurang baik, namun Bank Muamalat Indonesia termasuk bank syariah pertama dan masih menjadi bank syariah yang telah berupaya menjalankan prinsip syariah dan kewajiban sosialnya. Dengan judul yang serupa, Ulhaq (2022) memiliki hasil secara keseluruhan kinerja keuangan syariah dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* (IPI) pada emiten “BRIS” mengalami 1 peningkatan setelah *merger* yaitu menjadi berada di peringkat 3 dengan predikat cukup memuaskan, sedangkan sebelum *merger* emiten “BRIS” berada di peringkat 4 dengan predikat kurang memuaskan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Badri (2019) membandingkan antara Bank Syariah satu dengan yang lain mendapatkan hasil bahwa Kinerja Bank Syariah Mandiri lebih baik daripada kinerja Bank Muamalat Indonesia.

Berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya, Dwiastutiningsih & Apriani (2022) memberikan hasil bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan metode IPI hasilnya adalah baik dan sesuai dengan prinsip syariah serta dalam kondisi sehat. Sementara Hayati & Ramadhani (2021) menyatakan jika dengan pendekatan *islamicity performance index* hasil kinerja keuangan bank umum syariah kurang memuaskan, berdasarkan rata-rata variabel yang telah diolah sesuai dengan standar penilaian predikat. Serta penelitian oleh Wijaya et al. (2021) menyatakan rasio PSR dan rasio *Islamic Income vs Non-Islamic Income* di Bank Syariah Mandiri sudah baik, tetapi pada rasio ZPR dan EDR laba bersih di Bank Syariah Mandiri masih rendah.

Terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Pertama, pada objek penelitian peneliti menggunakan objek BCA Syariah. Salah satu perusahaan swasta di Indonesia yang kancahnya sudah sampai Asia, sementara penelitian sebelumnya rata-rata masih meneliti pada kancah lokal Indonesia. Kedua, peneliti di sini hanya memfokuskan pada kinerja secara Islamnya saja, tidak dicampuri oleh kinerja lainnya dari bank tersebut sehingga penelitian akan dapat lebih fokus. Oleh sebab itu, peneliti di sini mengambil fokus pengukuran *Islamicity Performance Index* (IPI) pada kinerja keuangan BCA Syariah periode 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Yusuf (2017) mengungkapkan jika penelitian kuantitatif deskriptif merupakan sebuah usaha untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah secara sistematis dengan mendapatkan informasi secara mendalam dengan menggunakan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Isaac dan Michael (1980) dalam buku Sugiyono (2013) menyatakan jika tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan fakta dan karakter dari populasi dari suatu area secara sistematis. Sedangkan Isaac dan Michael (1980) dalam buku Sugiyono (2013) menyatakan jika tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan fakta dan karakter dari populasi dari suatu area secara sistematis.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni seluruh laporan keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah dari tahun 2017-2021. Sedangkan sampel yang digunakan sebagai objek penelitian yakni *Annual Report* BCA Syariah dari tahun 2017-2021 yang dilihat dari situs resmi website BCA Syariah. Adapun pertimbangan peneliti menggunakan laporan keuangan lima tahun terakhir dari tahun berjalan ialah menghindari data bias. Kedua, lima tahun terakhir dari tahun berjalan menggambarkan kondisi terbaru mengenai bank tersebut.

Pengukuran kinerja yang dilakukan peneliti menggunakan metode pendekatan *Islamicity Performance Index* (IPI) yang telah dikembangkan oleh (Hameed et al., 2004). Dalam penelitiannya, Hameed et al., (2004) mengungkapkan jika pengukuran metode ini untuk membantu pemangku kepentingan seperti deposan, pemegang saham, lembaga keagamaan, pemerintah serta yang terkait lainnya dalam mengevaluasi kinerja dari lembaga keuangan Islam atau Syariah. Pendekatan ini mendorong lembaga keuangan Islam untuk mengungkapkan lebih banyak informasi secara nyata di lapangan dan mendorong lembaga keuangan Islam untuk terus meningkatkan kinerjanya berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat 6 rasio utama dalam model perhitungan *Islamicity Performance Index*, diantaranya (Hameed et al., 2004):

Profit Sharing Ratio (PSR)

Profit sharing ratio (PSR) adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dilihat melalui penyaluran pembiayaan bagi hasil yang berupa pembiayaan dengan akad mudharabah dan musyarakah dalam menjalankan prinsip utama yang dimiliki oleh bank syariah (Kristianingsih & Wildan, 2020).

Tabel 2. Hasil *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Tahun	Mudharabah	Musyarakah	Total Pembiayaan	PSR%	Predikat
2017	225.577.470.900	1.834.415.384.926	2.059.992.855.826	56,93%	Kurang Memuaskan
2018	242.565.632.492	2.432.320.931.013	2.674.886.563.505	61,03%	Cukup Memuaskan
2019	490.691.173.798	3.009.764.555.343	3.500.455.729.141	68,18%	Cukup Memuaskan
2020	404.559.833.776	3.308.799.063.692	3.713.358.897.468	73,02%	Cukup Memuaskan
2021	565.841.712.375	3.997.403.310.553	4.563.245.022.928	78,23%	Cukup Memuaskan

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa selama lima tahun terakhir total pembiayaan yang diberikan oleh PT. BCA Syariah selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah dalam hal menjaga porsi pemberian pembiayaan (mudharabah dan musyarakah) selalu konsisten. Meskipun pada tahun 2020 pemberian porsi pembiayaan mudharabah mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar Rp. 404.559.833.776. Akan tetapi hal ini dapat teratasi dengan peningkatan pembiayaan musyarakah meningkat menjadi Rp. 3.308.799.063.692.

Persentase *Profit Sharing Ratio* (PSR) yang dimiliki oleh PT. BCA Syariah berdasarkan olah data yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Setiap tahunnya *Profit Sharing Ratio* (PSR) mengalami peningkatan sekitar 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank BCA Syariah mampu menjaga kestabilan dalam pemberian pembiayaan sehingga persentase bagi hasil yang diperoleh juga meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa PT BCA Syariah mampu bergerak dan meningkatkan *Profit Sharing Ratio* (PSR) yang dimiliki dari predikat kurang memuaskan menjadi cukup memuaskan dengan peningkatan penyaluran pembiayaan yang diberikan berupa pembiayaan mudharabah maupun pembiayaan musyarakah.

Zakat Performance Ratio (ZPR)

Tabel 3. Hasil *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Tahun	Zakat	Aktiva Bersih	ZPR	Predikat
2017	49.884.536	5.138.300.485.549	0,00%	Sangat tidak memuaskan
2018	55.892.688	6.271.661.313.231	0,00%	Sangat tidak memuaskan
2019	67.825.673	7.187.561.318.565	0,00%	Sangat tidak memuaskan
2020	74.538.259	8.251.666.619.042	0,00%	Sangat tidak memuaskan
2021	82.399.023	8.709.827.075.185	0,00%	Sangat tidak memuaskan

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas terkait *Zakat Performance Ratio* (ZPR) tahun 2017 sampai 2021 pada Bank Central Asia Syariah dalam kondisi sangat

tidak memuaskan. Peresentase *Zakat Performance Ratio* (ZPR) tahun 2017 sampai 2021 masih dibawah 1% sehingga kinerja perbankan syariah dalam penyaluran zakat berada dalam kondisi sangat tidak memuaskan akan tetapi zakat dan aktiva bersih setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Equitable Distribution Ratio (EDR)

Equitable Distribution Ratio (EDR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar persentase pendapatan yang didistribusikan untuk para *stakeholder* yang dilihat dari jumlah dana yang dikeluarkan untuk donasi, beban pegawai dan lain-lain (Hayati & Ramadhani, 2021). Hameed et al. (2004) menyatakan bahwa pada dasarnya indikator ini mencoba untuk mengetahui bagaimana pendapatan yang diperoleh bank syariah yang telah didistribusikan ke berbagai pemangku kepentingan yang diwakili oleh jumlah yang dikeluarkan untuk qard, donasi, pengeluaran karyawan dan lain-lain.

Tabel 4. Hasil Kinerja *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Tahun	Total Utang	Total Modal	Nilai Rasio EDR Qard dan Donasi	Rasio Beban Tenaga Kerja	Rasio Laba Bersih	Rasio Share-holders
2017	746.348.856.644	1.136.111.178.445	0,21%	18,56%	10,07%	0,00%
2018	773.585.914.453	1.261.334.491.910	0,24%	17,59%	11,14%	0,00%
2019	1.424.052.056.910	1.996.300.000.000	0,19%	15,34%	10,29%	0,00%
2020	1.447.482.868.077	2.752.142.715.295	0,20%	16,51%	10,84%	0,00%
2021	1.908.156.780.383	2.840.792.371.157	0,08%	18,62%	12,71%	0,00%
Rata-rata	1.259.925.295.293	1.997.336.151.361	0,18%	17,32%	11,01%	0,00%
Skor			0,0092	0,8662	0,5505	0
Predikat			Sangat tidak memuaskan			

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Dari hasil perhitungan rasio EDR Bank Central Asia Syariah, dapat dilihat bahwa hasil rasio EDR menunjukkan predikat sangat tidak memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2017 sampai dengan 2021 masih berada pada skor dibawah angka 1. Meskipun begitu jumlah utang dan modal terus mengalami

peningkatan dari tahun 2018 sampai 2021. Dilihat dari rasio EDR baik rasio EDR *Qard* dan Donasi, Tenaga Kerja, Laba Bersih, dan *Shareholder*, rasio EDR menunjukkan persentase yang fluktuatif setiap tahunnya.

Rasio EDR *qard* dan donasi BCA Syariah dari tahun 2017 sampai 2021 memiliki persentase rata-rata 0,18%, ini menunjukkan bahwa BCA syariah telah mendistribusikan dananya untuk *qard* dan donasi rata-rata sebesar 0,18%. Kinerja BCA Syariah dengan melihat EDR *qard* dan donasi menunjukkan sangat tidak memuaskan.

Dalam rasio EDR beban tenaga kerja BCA Syariah di tahun 2017 sampai 2021 menunjukkan rata-rata persentase 17,32%. Meskipun persentase rasio EDR tenaga kerja BCA Syariah lebih besar dari *qard* dan donasi, rasio ini masih berada pada skor rata-rata 0,87. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan BCA Syariah dengan EDR tenaga kerja masih berada dalam predikat yang sangat tidak memuaskan.

Rasio EDR Laba bersih menunjukkan persentase rata-rata 11,01%, yang artinya masih menunjukkan skor dibawah 1 yaitu 0,55. Ini menunjukkan bahwa kinerja BCA Syariah dalam pendistribusian laba bersih masih sangat rendah karena masih berada dalam predikat sangat tidak memuaskan.

Selanjutnya Rasio EDR *shareholder* BCA Syariah konsisten menunjukkan angka 0,0% sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja BCA Syariah dengan melihat rasio EDR *shareholder* masih sangat rendah dan menunjukkan predikat sangat tidak memuaskan.

Directors – Employees Welfare Ratio (DEWR)

Remunerasi direksi telah menjadi isu penting. Banyak klaim bahwa direktur telah dibayar lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan yang telah mereka lakukan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi berapa banyak uang yang dihabiskan untuk remunerasi direksi dibandingkan dengan uang yang dihabiskan untuk kesejahteraan karyawan. Kesejahteraan karyawan di sini meliputi gaji, pelatihan (Hameed et al., 2004).

Tabel 5. Hasil *Directors – Employees Welfare Ratio* (DEWR)

Tahun	Rata-Rata Gaji Direktur	Rata-Rata Kesejahteraan Karyawan	Kali
2017	4.157.152.722	169.419.925	25
2018	3.600.368.841	175.521.638	21
2019	4.933.057.310	180.834.204	27
2020	5.522.047.409	191.747.307	29
2021	5.744.743.031	208.187.956	28

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan *Directors Employee Welfare Ratio* (DEWR) pada PT Bank Central Asia Syariah tahun 2017 – 2021 dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan dimana pada tahun 2020 merupakan tahun dengan kesenjangan tertinggi sebesar 29 kali. Sedangkan untuk kesenjangan terkecil terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 21 kali. Dalam rentang waktu 2017 – 2021 kesenjangan antara gaji direktur dan kesejahteraan karyawan fluktuatif berkisar antara 21 – 29 kali.

Adanya kesenjangan kesejahteraan antara direktur dan karyawan yang cukup tinggi membuktikan bahwa PT Bank Central Asia Syariah belum sempurna dalam menjalankan pilar ekonomi dan prinsip syariah. PT Bank Central Asia Syariah hendaknya memperhatikan kesejahteraan semua *stakeholder* yang ada termasuk karyawan. PT Bank Central Asia Syariah seharusnya memberikan perlindungan baik kesehatan maupun perlindungan atas hak – haknya, memberikan apresiasi pada setiap kinerja karyawan, dan memberikan gaji yang adil sesuai dengan ukurannya. Kesenjangan pada perbankan syariah dalam hal ini PT Bank Central Asia Syariah seharusnya tidak terjadi. Selain itu juga, tidak boleh ada yang diistimewakan sehingga semua sesuai dengan posisi masing – masing dan tidak dilebih – lebihkan maupun dikurang – kurangkan.

Islamic Investment vs Non-Islamic Investment (IH)

Sejauh yang kita ketahui, prinsip-prinsip syariah melarang transaksi yang melibatkan *riba*, *gharar*, spekulatif, dan judi tetapi pada saat yang sama

mendorong perdagangan halal. Oleh sebab itu, perbankan syariah diwajibkan untuk mengungkapkan secara jujur setiap investasi yang dianggap halal dan yang dilarang. Kegagalan untuk mengungkapkan informasi tersebut secara eksplisit dapat memberikan gambaran yang menyesatkan dan tidak akurat tentang kegiatan bisnis bank syariah (Hameed et al., 2004).

Tabel 6. Hasil *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* (IH)

Tahun	Investasi Halal	Investasi Non-Halal	Total Investasi	IH	Predikat
2017	587.946.507.332	0	587.946.507.332	100%	Sangat Memuaskan
2018	834.811.145.913	0	834.811.145.913	100%	Sangat Memuaskan
2019	966.930.356.662	0	966.930.356.662	100%	Sangat Memuaskan
2020	1.229.570.348.422	0	1.229.570.348.422	100%	Sangat Memuaskan
2021	3.091.036.151.955	0	3.091.036.151.955	100%	Sangat Memuaskan

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel mengenai investasi halal vs total investasi pada tahun 2017 hingga tahun 2021 di atas memiliki hasil persentase sebesar 100%, secara keseluruhan merupakan investasi halal karena tidak ada investasi non-halal yang masuk di BCA Syariah. Selain itu, pada tahun 2017 – 2021 investasi halal Bank Central Asia Syariah bertambah secara konsisten setiap tahunnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Central Asia Syariah telah berhasil menjalankan tugasnya dengan sangat baik dan sangat memuaskan sebagai bank berdasarkan prinsip syariah.

Islamic Income vs Non-Islamic Income (IIC)

Rasio ini untuk mengukur pendapatan bank dari sumber halal. Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yakni bebas dari unsur riba dari segi pendapatan (Kristianingsih & Wildan, 2020).

Tabel 7. Hasil *Islamic Income vs Non-Islamic Income* (IIC)

Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan Non-Halal	Pendapatan Halal + Non-Halal	IIC	Predikat
2017	489.870.804.079	13.996.653	489.884.800.732	100%	Sangat Memuaskan
2018	542.766.857.193	27.119.823	542.793.977.016	100%	Sangat Memuaskan
2019	675.904.974.485	46.145.912	675.951.120.397	99,99%	Sangat Memuaskan
2020	695.832.950.764	69.946.927	695.902.897.691	99,99%	Sangat Memuaskan
2021	712.191.051.385	228.954.282	712.420.005.667	99,97%	Sangat Memuaskan

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui jika jumlah pendapatan halal dari tahun ke tahun selalu naik diiringi dengan pendapatan non-halalnya. Terlihat dari tahun 2017 hingga tahun 2021 pendapatan non-halal yang harusnya bergerak turun, tapi malah selalu naik dari tahun ke tahun. Bahkan kenaikan dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan yang signifikan. Kondisi ini memperlihatkan jika BCA Syariah berhasil menstabilkan kenaikan pendapatan halalnya, akan tetapi kurang berhasil dalam menurunkan pendapatan non-halalnya.

Dalam laporan keuangan tidak dijelaskan secara spesifik penyebab dari kenaikan pendapatan non-halal. Tidak disebutkan pula berbagai macam kerja sama dari BCA Syariah dengan berbagai macam industri konvensional. Namun, dari segi kepemilikan saham, BCA Syariah dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk dan PT. BCA Finance yang keduanya bergerak pada bidang konvensional.

Akibat dari kepemilikan saham yang sebagian besar dimodali oleh konvensional, menjadikan bentuk kerja sama dari BCAS tidak dapat terlepas dari konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan kerja samanya dengan PT. Asuransi Umum BCA, PT. BCA Finance, PT Central Sentosa Finance, serta PT Central Capital Ventura yang mengakibatkan naiknya pendapatan Non-Halal dari BCA Syariah.

Meskipun BCA Syariah bisa dikatakan anak dari PT Bank Central Asia, sudah seharusnya kerja sama tidak dari BCA saja. Tapi harus bergerak ke luar juga, terutama menjalin kerja sama dengan industri-industri yang berdasarkan dengan prinsip syariah. Hal ini harus segera terjalin supaya dapat menurunkan tingkat riba di BCA Syariah. Sebab, dugaan yang terjadi jika pendapatan non-halal tinggi, maka riba yang terdapat di dalamnya juga tinggi.

Selain itu, kerja sama dengan industri berdasarkan prinsip Islam dapat lebih meningkatkan industri Syariah itu sendiri. Mengingat, BCA Syariah sangat baik secara kinerja dan masih banyak industri Syariah yang tertinggal. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara BCA Syariah dengan industri syariah supaya ketertinggalan tersebut tidak semakin tinggi.

Meski tingkat pendapatan non-halal nya tinggi, jika dilihat dari persentasenya, bank BCA Syariah memiliki predikat “sangat memuaskan” dikarenakan berada pada angka di atas 90%. Hal ini menunjukkan jika bank BCA Syariah sudah menunjukkan kinerja dengan sangat baik sebagai bank yang memiliki prinsip syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini.

Profit Sharing Ratio (PSR)

PT Bank Central Asia Syariah memiliki persentase *profit sharing ratio* (PSR) berdasarkan olah data yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Syariah mampu menjaga kestabilan dalam pemberian pembiayaan sehingga persentase bagi hasil juga meningkat. Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Syariah mampu bergerak dan meningkatkan *profit sharing ratio* (PSR) yang dimiliki dari predikat kurang memuaskan menjadi cukup memuaskan ditandai dengan peningkatan penyaluran pembiayaan yang diberikan.

Zakat Performance Ratio (ZPR)

Persentase *zakat performance ratio* (ZPR) pada PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2017-2021 masih berada dibawah 1%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah dalam penyaluran zakat berada dalam kondisi sangat tidak memuaskan akan tetapi zakat dan aktiva bersih setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Equitable Distribution Ratio (EDR)

Persentase *equitable distribution ratio* (EDR) yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Syariah menunjukkan predikat sangat tidak memuaskan karena seperti yang dilihat dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 skornya masih dibawah angka 1. Selain itu, persentase *equitable distribution ratio* (EDR) menunjukkan persentase yang fluktuatif jika dilihat baik dari rasio EDR *qard* dan donasi, tenaga kerja, laba bersih dan *shareholder*.

Directors-Employees Welfare Ratio (DEWR)

Directors-employees welfare ratio (DEWR) pada PT Bank Central Asia Syariah menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup tinggi antara direktur dan karyawannya. Sehingga dapat diartikan bahwa belum sepenuhnya PT Bank Central Asia Syariah dalam menjalankan pilar ekonomi dan prinsip syariah.

Islamic-investment vs non-Islamic investment (IH)

PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2017-2021 memiliki investasi halal yang bertambah secara konsisten setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa telah berhasil menjalankan tugasnya dengan sangat baik dan sangat memuaskan sebagai bank dengan prinsip syariah. Persentase yang dimiliki adalah sebesar 100% secara keseluruhan merupakan investasi halal karena tidak ada investasi non-halal yang masuk di PT Bank Central Asia Syariah.

Islamic-income vs non-islamic income (IIC)

Jumlah pendapatan halal dari tahun 2017 hingga tahun 2021 selalu naik diiringi dengan pendapatan Non-halalnya. Meski pendapatan non-halal selalu bergerak naik, tapi persentasenya BCA Syariah memiliki predikat “sangat memuaskan” dikarenakan berada pada angka di atas 90%. Hal ini menunjukkan

jika BCA Syariah sudah menunjukkan pendapatan halal yang lebih diutamakan dari pada pendapatan non-halal.

Saran

Disebabkan keterbatasan peneliti untuk mengkaji lebih banyak bank syariah, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkomparasikan serta mendefinisikan tingkat kesehatan syariah antar bank. Sehingga, dapat diketahui semuanya kelebihan dan kekurangan masing-masing bank supaya dapat dijadikan bahan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2022). *BCA Syariah Raih Peringkat AA+ dari Pefindo*. 31 Agustus 2022. <https://www.bcasyariah.co.id/bcasyariahraihperingkatpefindo>
- Admin. (2022). *Dukung Indonesia Syariah Economic Festival, BCA Syariah Terima Penghargaan Dari Bank Indonesia*. 10 Oktober. <https://www.bcasyariah.co.id/dukung-indonesia-syariah-economic-festival-bca-syariah-terima-penghargaan-dari-bank-indonesia#:~:text=Dukung Indonesia Syariah Economic Festival,Syariah Terkontributif dari Bank Indonesia>
- Badri, R. E. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Menggunakan Islamicity Performance Index Tahun 2015-2017. *Ekuivalensi Jurnal Ekonomi Bisnis*, 5(1), 53–67.
- Dwiastutiningsih, R., & Apriani, D. (2022). Analysis Of Financial Performance Of Bank Muamalat Indonesia Based On Islamicity Performance Index Period 2013–2020. *Cross-Border Journal Of Business Management*, 2(1), 1–13.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure And Performance Measures For Islamic Banks. *Second Conference On Administrative Sciences: Meeting The Challenges Of*

The Globalization Age, King Fahd University Of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia.

- Hayati, S. R., & Ramadhani, M. H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 970–979. <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i2.1589>
- Kristianingsih, & Wildan, M. (2020). The Implementation Of Islamicity Performance Index On Financial Performance Measurement Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Sigma-Mu*, 12(2), 65–74.
- Mustaring, R. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Dan Sharia Maqashid Index (SMI). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keilmuan Syariah*, 4(1), 14–38. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i1.123.14-38>
- Putri, R. D., Utari, V., Arisandi, D., & Wahyuni, E. S. (2021). Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja BCA Konvensional Dan BCA Syariah Dengan Metode RGEC Study Program Of Islamic Banking Faculty Of Islamic Economis And Business, UIN Fatmawati Soekarno. *Journal Ekombis Review*, 9(2), 327–344. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1450>
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61–71. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Syariah, P. B. B. (2017). *Senantiasa Menjadi Mitra Terpercaya - Laporan Tahunan 2017*. <http://www.bcas syariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2017-2/>
- Syariah, P. B. B. (2018). *Membangun Sinergi Dan Kemitraan Yang Solid Untuk Mempertahankan Pertumbuhan Yang Berkualitas - Laporan Tahunan 2018*.

- Syariah, P. B. B. (2019). *Mempertahankan Kualitas Dan Pertumbuhan Yang Berkesinambungan - Laporan Tahunan 2019*.
- Syariah, P. B. B. (2020). *Committed To Be A Reliable Partner During The Uncertainties - Laporan Tahunan 2020*.
- Syariah, P. B. B. (2021). *Strengthening Synergies And Maintaining Sustainable Growth - Laporan Tahunan 2021*.
- Ulhaq, M. Z. (2022). Analisis Kinerja Kode Emiten “BRIS” Sebelum Dan Setelah Merger Berdasarkan Metode RGEC Dan Islamicity Performance Index (IPI). *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*.
- Wijaya, I., Kustyarini, E., & Maulida, P. (2021). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index pada Bank Syariah Mandiri. *JRKA: Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 60–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4859>
- Yulianti, C. D., Wahyuni, E. S., & Hariyadi, R., (2022). Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEC Dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2). 212-226. <http://dx.doi.org/10.29300/aij.v8i2.7075>
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*. Kencana Prenadamedia